

Gambaran Persepsi Ibu Hamil tentang *Skincare* yang Berbahaya Selama Kehamilan di Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2024

Overview of Pregnant Women's Perceptions of Dangerous Skin Care During Pregnancy at Boom Baru Public Health Center, Palembang in 2024

¹Dessi Irmala Sari, ²Vivi Oktari
^{1,2}Stikes Pembina, Palembang, Indonesia
E-mail: dessiirmalasari@gmail.com

Submisi: 09 Juli 2025; Penerimaan: 25 September 2025; Publikasi : 30 Oktober 2025

Abstrak

Skincare adalah rangkaian perawatan kulit wajah yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan memperbaiki penampilan kulit, serta mengatasi berbagai masalah kulit. Perawatan ini melibatkan penggunaan berbagai produk yang memiliki fungsi spesifik, disesuaikan dengan jenis dan kondisi kulit. Bagi ibu hamil, pemilihan *skincare* yang aman sangat penting untuk menjaga kesehatan kulit dan menghindari bahan kimia berbahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran persepsi ibu hamil tentang *skincare* yang berbahaya selama kehamilan di Puskesmas Boom Baru Palembang. Persentase penggunaan kosmetik pada ibu hamil di Indonesia belum disebutkan secara spesifik dalam informasi yang tersedia namun survei menunjukkan bahwa lebih dari 60% wanita hamil menggunakan berbagai produk kosmetik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 73 ibu hamil dapat disimpulkan bahwa distribusi karakteristik responden yang terbanyak berusia 20-35 tahun sebanyak 100%, usia kehamilan trimester II sebanyak 53,5%, pendidikan tinggi sebanyak 95,5%, dan bekerja sebanyak 68%, gambaran persepsi tentang penggunaan produk perawatan kulit yang berbahaya adalah dalam kategori positif sebanyak 61,6%. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui produk perawatan kulit yang berbahaya untuk ibu hamil. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pelayanan kesehatan dengan memberi informasi kesehatan tentang produk perawatan kulit yang aman bagi ibu hamil sehingga mencegah risiko yang mungkin akan terjadi.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Pengetahuan, *Skincare*

Abstract

Skincare is a series of facial skin care treatments that aim to maintain health and improve the appearance of the skin, as well as address various skin problems. This treatment involves the use of various products that have specific functions, tailored to the type and condition of the skin. For pregnant women, choosing safe skincare is very important to maintain healthy skin and avoid harmful chemicals that can affect the health of the mother and baby. This study aims to identify pregnant women's perceptions of dangerous skincare products during pregnancy at the Boom Baru Community Health Center in Palembang. The percentage of cosmetic use among pregnant women in Indonesia has not been specifically stated in the available information, but surveys indicate that more than 60% of pregnant women use various cosmetic products. This study uses a descriptive research design using a total sampling technique. Based on the results of the study conducted on 73 pregnant women, it can be concluded that the distribution of the characteristics of the respondents who were mostly aged 20-35 years as much as 100%, the second trimester of pregnancy as much as 53.5%, higher education as much as 95.5%, and working as much as 68%, the overview of knowledge about the use and skincare products is in the poor category as much as 68%. Based on the results of this study, there are still many pregnant women who do not know the skincare products for pregnant

women. This research is expected to provide additional information for healthcare providers by providing health information about safe skincare products for pregnant women, thereby preventing potential risks.

Keywords: Pregnant Women, Knowledge, Skincare

Pendahuluan

Pada kondisi hamil, perempuan akan mengalami beberapa perubahan fisiologis pada kulit yang disebabkan oleh perubahan hormon. Menurut Vora (2014), kehamilan merupakan waktu di mana ibu hamil akan merasakan perubahan yang terjadi pada kulit secara signifikan bahkan kompleks yang mungkin mempunyai dampak besar terhadap kehidupan ibu hamil. Kondisi kulit yang umum terjadi saat hamil dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu: pengaruh hormon, penyakit kulit yang sudah ada sebelum kehamilan terjadi, dan penyakit kulit yang terjadi saat hamil. Perubahan hormon merupakan hal yang biasa terjadi selama kehamilan dan dapat mempengaruhi kondisi kulit normal.

Skincare adalah rangkaian perawatan kulit wajah yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan memperbaiki penampilan kulit, serta mengatasi berbagai masalah kulit. Perawatan ini melibatkan penggunaan berbagai produk yang memiliki fungsi spesifik, disesuaikan dengan jenis dan kondisi kulit (Wulandari, 2018).

Kebanyakan dari ibu hamil ingin mengetahui mengenai produk apa yang dapat digunakan untuk kondisi kulit selama masa kehamilan ini aman digunakan selama kehamilan atau tidak, karena dapat dipahami bahwa setiap perempuan ingin tampil terbaik di saat penting dalam hidup mereka. Beberapa perubahan fisiologis yang terjadi pada masa kehamilan salah satunya yaitu peningkatan hormon androgen. Hal ini dapat menyebabkan memburuknya *acne vulgaris* (jerawat) dan peningkatan pertumbuhan rambut di berbagai bagian tubuh. Akibatnya, banyak perempuan mengatasi kondisi perubahan tersebut menggunakan produk perawatan kulit tanpa mengetahui apakah hal tersebut aman untuk keselamatan bayi dalam kandungan (Chua & RN, 2011).

Menurut Amirshahi (2014), ibu hamil akan sangat memperhatikan penggunaan obat

dan ingin mengetahui tentang kandungan obat karena akan berkaitan dengan perubahan fisiologis dan faktor transplasenta selama kehamilan yang akan diserap oleh janin sehingga ibu hamil perlu mengetahui penggunaan dan kandungan obat tersebut aman untuk kehamilan atau bisa membahayakan janin. Dalam penelitian IB *et al* (2022), dijabarkan bahwa *Food and Drugs Administration* Amerika Serikat (USFDA) atau Badan Pengawas Obat dan Makanan Amerika Serikat telah mengklasifikasikan 5 kategori yaitu kategori A, B, C, D, dan X untuk menggambarkan potensi obat untuk melihat cacat bawaan jika digunakan selama kehamilan.

Data tersebut didukung pula oleh Leek & Arif (2022), yang menyebutkan bahwa 5 kategori tersebut masing-masing memiliki arti, kategori A dan B: Tidak ada risiko pada hamil dan tidak menunjukkan risiko pada janin kategori C: Adanya risiko pada janin namun potensi manfaat obat mungkin lebih besar daripada risikonya. Kategori D: terbukti berisiko pada wanita hamil dan janin. Kategori X: Kontraindikasi (studi pada wanita hamil menunjukkan risiko pada janin risiko obat melebihi potensi manfaatnya). 5 Kategori ini dapat menjadi acuan para peneliti dan tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan untuk kulit yang aman bagi ibu hamil dan janin.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh CC (2015), menyertakan 7 studi yang hasilnya menunjukkan sebagian besar penelitian tidak menemukan hubungan antara paparan produk perawatan kulit pada ibu hamil dengan potensi apa pun dan hasil kehamilan jika dibandingkan dengan tanpa paparan. Hasil ini meliputi beberapa variabel seperti: cara persalinan, kelainan bawaan, termasuk celah orofasial atau celah langit-langit dan hipospadia di mana saat pembukaan uretra berada tepat di bagian bawah vagina; berat lahir rendah; persalinan

prematur; kematian janin; dan skor APGAR rendah. Sehingga bisa disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa penggunaan perawatan kulit selama kehamilan akan mempengaruhi janin yang ada di dalam kandungan ibu.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sodikin (2022), telah dilakukan wawancara dengan 63 ibu hamil dan mendapatkan data bahwa mayoritas ibu hamil belum mengetahui kandungan dan bahaya produk perawatan kulit yang digunakan selama kehamilan. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian di Majalengka tersebut, diketahui bahwa hasil dari tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil atas bahaya penggunaan kosmetik pemutih dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu hamil.

Menurut sebuah penelitian oleh Sodikin *et al* (2022), ada banyak penelitian tentang efek perawatan kulit yang terjadi pada ibu hamil yang sering memakai produk perawatan untuk kulit, dan terdapat beberapa bahan yang ditemukan dalam produk perawatan kulit yang dapat mempengaruhi kesehatan janin. Kesehatan ibu hamil sering kali terkena dampak negatif dari produk perawatan kulit. Bahan-bahan produk perawatan kulit mungkin memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan. Menurut temuan sebuah penelitian Triphati (2018), paparan bahan kimia dapat membahayakan ginjal dan sistem saraf, mengakibatkan keguguran, risiko kelahiran prematur, risiko kelahiran prematur, terjadinya penurunan berat badan bayi baru lahir, terdapat masalah perilaku dan kognitif, juga kesulitan otak dan perilaku. Tidak banyak yang diketahui tentang risiko-risiko tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Boom Baru Palembang dari 73 ibu hamil trimester 1, 2, dan 3 didapatkan data bahwa 80% ibu hamil masih menggunakan produk perawatan kulit wajah yang berbahaya. Mereka mengatakan tidak mengetahui adanya produk-produk perawatan untuk kulit yang mereka pakai ternyata terdapat bahan yang tidak direkomendasikan oleh BPOM. Sekitar 50% mengatakan sering merasa gatal dan perih

pada wajah tapi tidak tahu penyebabnya. Semua mengatakan bahwa jika konsultasi ke dokter kandungan tidak pernah menanyakan produk apa yang boleh dan tidak boleh untuk wajah. Sehingga para ibu hamil merasa aman dengan produk *skincare* yang digunakan nya saat ini. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Wajuanna *et al* umur ibu hamil pengguna krim pemutih mayoritas berumur 24-25 tahun sebanyak 25%, usia kandungan ibu hamil mayoritas 9 bulan sebanyak 77,5%, frekuensi penggunaan krim mayoritas ≥ 2 kali sehari sebanyak 52,5%, volume krim yang digunakan mayoritas sehingga, fenomena tersebut membuat peneliti melakukan penelitian mengenai gambaran persepsi tentang produk *skincare* yang berbahaya bagi ibu hamil.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain model penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perspsi ibu hamil tentang produk *skincare* yang berbahaya bagi ibu hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang. Populasi dalam penelitian ini merupakan ibu hamil trimester I, II, III yang berkunjung ke puskesmas BOOM Baru Palembang yang berjumlah 73 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan daftar pertanyaan yang dilakukan melalui kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang disusun sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu usia ibu, usia kehamilan, pendidikan, pekerjaan dan persepsi ibu hamil tentang *skincare* yang berbahaya selama kehamilan.

Hasil dan Pembahasan

Distribusi frekuensi berdasarkan variabel (usia ibu hami, usia kehamilan, pendidikan, pekerjaan, perspsi penggunaan dan produk *skincare* yang berbahaya) bagi ibu

hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang
2024.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia ibu hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang

No.	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Berisiko (<20 dan >35)	0	0%
2.	Tidak Berisiko (20-35)	73	100,0%
Total		73	100,0%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu hamil berusia 20-35 tahun di Puskesmas Boom Baru yaitu 100%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia kehamilan Ibu Hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang

No.	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	TM 1	20	24%
2.	TM 2	35	53,5%
3.	TM 3	18	22,5%
Total		73	100,0%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan usia kehamilan pada ibu hamil trimester 2 di

Puskesmas Boom Baru yaitu sebanyak 53,5%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang

No.	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Rendah (SD – SMP)	1	4,5%
2.	Tinggi (SMA – PT)	72	95,5%
Total		73	100,0%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang

berpendidikan tinggi di Puskesmas Boom Baru yaitu sebanyak 95,9%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang

No.	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Bekerja	50	68%
2.	Tidak Bekerja	23	32%
Total		73	100,0%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang bekerja di Puskesmas Boom Baru yaitu sebanyak 68%.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Hamil tentang Penggunaan dan Produk Skincare yang Berbahaya bagi Ibu Hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang

No.	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Positif	45	61,6%
2.	Netral	21	28,8%
3.	Negatif	7	9,6%
Total		73	100,0%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mempunyai

persepsi positif di Puskesmas Boom Baru yaitu sebanyak 61,6%.

Pembahasan

Skincare adalah rangkaian perawatan kulit wajah yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan memperbaiki penampilan kulit, serta mengatasi berbagai masalah kulit. Perawatan ini melibatkan penggunaan berbagai produk yang memiliki fungsi spesifik, disesuaikan dengan jenis dan kondisi kulit. Bagi ibu hamil, pemilihan *skincare* yang aman sangat penting untuk menjaga kesehatan kulit dan menghindari bahan kimia berbahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi (Wulandari, 2018).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan seluruh responden berusia 20 – 35 tahun sebanyak 100. Hal ini dikarenakan usia 20 – 35 tahun merupakan usia dari seorang wanita untuk dapat melakukan proses reproduksi. Dimana pada usia tersebut tingkat berpikir seseorang akan lebih baik dari pada umur <20 tahun. Mayoritas responden, menurut temuan penelitian, berusia antara 20 dan 35 tahun, yang merupakan rentang usia teraman bagi sistem reproduksi wanita untuk dimasukkan dalam kategori wanita hamil. Witjaksono (2015) mengatakan bahwa organ reproduksi wanita berkembang secara berbeda tergantung pada usia dan mencapai kematangan antara usia 20 dan 25 tahun. Sementara organ reproduksi wanita paling aman antara usia 20 dan 35 tahun.

Distribusi responden berdasarkan usia kehamilan, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebagian besar dari responden atau 53,5%, berusia antara 14 dan 27 minggu dalam kehamilan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa ibu hamil pada trimester pertengahan telah mengalami perubahan sejak awal kehamilan dan bersiap-siap untuk melahirkan, sehingga mereka memiliki informasi yang cukup tentang gejala kehamilan. Ibu yang sedang hamil pada trimester kedua sudah dapat menyadari dan menerima informasi mengenai tahapan kehamilan..

Distribusi responden berdasarkan pendidikan, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, responden dengan pendidikan tinggi mencapai 95,5% dari total responden. Beberapa hal yang dapat

mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian ini, ibu hamil dengan pendidikan SD dan SMP yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dibanding dengan responden yang sudah berpendidikan perguruan tinggi yang semuanya memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Dalam hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priliawati *et al.*, 2017), mengatakan bahwa mayoritas dari 63 ibu hamil dari penelitian ini yaitu berpendidikan SMA (60,32%), yang mengindikasikan bahwa ibu hamil yang sudah berpendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dari ibu hamil yang berpendidikan lebih rendah.

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, 68% responden mengidentifikasi diri mereka sebagai orang yang bekerja. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan dari seseorang adalah pekerjaannya. Berdasarkan dari temuan tersebut, jelas bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi adalah mereka yang bekerja di bidang yang banyak orang akan lebih terlibat langsung sehingga bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalamannya. Karena pengalaman dan juga pengetahuan yang diperoleh baik secara langsung atau tidak langsung dari lingkungan tersebut. Pada hal ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh (Sari, 2012), yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif secara langsung dan signifikan antara status pekerjaan dengan perilaku pemilihan produk pencerah pada kulit, sehingga seseorang yang bekerja akan lebih mudah dalam memilih produk pencerah pada kulit dibandingkan dengan seseorang yang tidak bekerja.

Distribusi responden berdasarkan persepsi penggunaan dan produk *skincare* yang berbahaya bagi ibu hamil, berdasarkan hasil penelitian, responden dengan persepsi positif terhadap penggunaan produk perawatan kulit terbanyak yaitu kategori positif sebanyak 61,6%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Liu, 2021), yang

menunjukkan bahwa 94,66% dari populasi memiliki kesadaran yang kuat tentang kosmetik yang aman dan tanpa merkuri. Namun, karena sebagian besar dari masyarakat hanya mengetahui perihal permasalahan merkuri, penelitian dari Nurhan *et al* (2017) mengindikasikan bahwa para ibu masih kurang mengetahui zat berbahaya yang terkandung di dalam kosmetik. Karena kurangnya informasi mengenai produk perawatan kulit yang aman selama kehamilan dan terkadang mengetahui informasi yang salah berdasarkan dari sumber lain, kesadaran pada ibu hamil akan penggunaan dan pemakaian produk perawatan kulit menjadi kurang baik. Ibu hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang tetap menggunakan produk perawatan kulit tanpa mengetahui apakah produk tersebut aman untuk digunakan pada ibu hamil.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan pada bulan Februari – Maret 2024 terhadap 73 responden mengenai gambaran persepsi ibu hamil tentang penggunaan skincare yang aman bagi ibu hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa distribusi karakteristik responden yang terbanyak berusia 20 – 35 tahun sebanyak 100%, usia kehamilan trimester II sebanyak 53,5%, pendidikan tinggi sebanyak 95,5%, dan bekerja sebanyak 68%. Gambaran persepsi penggunaan dan produk perawatan kulit adalah dalam kategori positif yaitu sebanyak 45 responden (61,6%).

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk petugas kesehatan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan seperti bisa mengadakan penyuluhan kesehatan dengan memberi informasi kesehatan mengenai penggunaan dan produk perawatan kulit yang aman pada ibu hamil, diharapkan penelitian ini menjadi tambahan informasi bagi setiap ibu hamil mengenai penggunaan dan produk perawatan kulit berbahaya pada ibu hamil sehingga ibu akan lebih bijak dalam memilih produk skincare selama kehamilan dan bagi peneliti

selanjutnya diharapkan dapat melakukan dengan menambah variabel dari penelitian ini, dengan cara pengambilan data kualitatif, mengubah desain penelitian dan juga instrumen penelitian dari bentuk kuesioner menjadi wawancara, sehingga akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Referensi

- Albab, F., & Nurkhasanah. (2020). *Penetapan Kadar Alkohol Pada Kosmetik*. *Journal Of Halal Science and Research*, 1(1).
- Amirshahi M, M., Zafarghandy S, S., G, G., & Anker JN, V. (2014). *Trends in Pregnancy Labeling and Data Quality for US-approved Pharmaceuticals*. *Am J Obstet Gynecol*.
- Anggita, T.N., & Masturoh, I. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berliani, J., & Hadi, S. (2019). *Analisis Kandungan Zat Warna Rhodamin B pada Kosmetika Pewarna Rambut yang Beredar di Kota Surakarta*.
- Butarbutar, M. E., & Chaerunisaa, A. Y. (2020). *Peran Pelembap Dalam Mengatasi Kulit Kering*. *Departemen Farmasetika dan Teknologi Formulasi, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran, Jalan Raya Bandung Sumedang KM 21 Jatinangor, Jatinangor 45363, Jawa Barat, Indonesia*.
- CC, C., SH, W., F, W., G, K., E, D., & c, B. (2015). *Safety of Topical Corticosteroid In Pregnancy*. *Cochrane Database*.
- Chandra, S., Yunus, Y., & Sumijan. (2020). *Sistem Pakar Menggunakan Metode Certainty Factor untuk Estetika Kulit Wanita dalam Menjaga Kesehatan*. Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.
- Chua, P. A., & RN, G.A. (2011). *Safety of skin Care Products During Pregnancy*. *Can Fam Physician*.

- Dabette, K. L., Bijayanti, D.T., Hafi,B.N., & Singh, R. L. (2017). *Skin Changes During Pregnancy. Departments of Dermatology,Venereology, and Leprology and 1Obstetrics and Gynecology,Regional Institute of Medical, Sciences, Imphal, Manipur, India.*
- Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian keperawatan.* Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Dwikarya,M. (2003). *Merawat Kulit dan Wajah.* Jakarta: Kawan Pustaka.
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2017). *Asuhan Kebidanan Kehamilan.* Jakarta: Fakultas
- Fenny, & Desriva, N. (2020). *Efektivitas Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Pencegahan Striae Gravidarum Pada Kehamilan Di RS PMC.* STIKes Pekanbaru Medical Center.
- H,I.A.,Sukowati,Y.,& Ihdal,H. (2016). *Identifikasi Hidrokuinon dalam Krim Pencerah Kulit di Pasar Perumnas Klender Jakarta Timur dengan Metode Reaksi Warna, Kromatografi Lapis Tipis dan Spektrofotometri UV-Vis.* Jurnal Ilmu Farmasi Terapan dan Kesehatan.
- Hamzah, L. J., Agis, A., & Baharuddin, H. (2020). *Efektivitas Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Usaha yang memproduksi dan memperdagangkan Kosmetik Ilegal Berbahaya. Studi Polres Pelabuhan,* Journal of lextheory (JLT)
- Hidayat. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data.* Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat. (2008). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data.* Jakarta: Salemba Medika.
- IB,P., NK,J., & NK,D. (2022). *Skin Changes and safety Profile of Topical Products During Pregnancy.* J Clin Aesthet Dermatol, 49-57.
- Indriyati, Hidayati, & Bahtiar. (2018). *Bahaya Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidroquinon.* Jurnal
- Leek, J.C., & Arif,H. (2022). *Obat Kehamilan.* Penerbitan StatPearls, Treasure Island (FL).
- M, T. W. (2019). *Analisis Kualitatif dan Kuantitatif Kandungan Paraben dalam Kosmetik Hand Body Lotion.*
- MD, M. T., & Do, G. G. (2007). *Common Skin Conditions During Pregnancy.* Family Medicine Residency Program
- Monifa, A. (2020). *Urgensi Larangan Kosmetik Terhadap Lingkungan Laut Pada Wisata.* Fakultas Hukum Universitas Lampung.
- Nofita, Saputri, & Septiani. (2018). *'Penetapan Kadar Asam Salisilat Pada Pembersih Wajah (Facial Foam) yang di Jual di Pasar Tengah.*
- Notoadmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, M. W. (2009). *Evaluasi Penggunaan Obat Pada Masa Kehamilan Pasien Rawat Jalan Di Rsu Santa Elisabeth Purwokerto Periode Oktober - Desember 2008.* Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4thed).* Jakarta: Salemba Medika.
- Oktaviana, & Yenny. (2019). *Perkembangan Penggunaan Kosmeseutikal. Herbal Pada Terapi Melasma.* J Kesehat Andalas.
- Oktaviantari, D., Feladita, N., & Agustin, R. (2019). *Identifikasi Hidrokuinon dalam Sabun Pembersih Wajah yang Beredar di Toko Online (Online Shop) Secara Kromatografi Lapis Tipis (Klt).*
- Pangaribuan. (2017). *Efek Samping Kosmetik dan Penanganannya Bagi Kaum Perempuan.*
- Pangaribuan. (2017). *Efek Samping Kosmetik dan Penanganannya Bagi Kaum Perempuan.* Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Vol. 15.

- Pranasti, E.A., & Abdulah,R. (t.thn.). *Drug Utilization Research Pada Wanita Hamil, Pediatri, Dan Geriatri*. Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran.
- Putri. (2020). *Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Kasus Kompilasi Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Jawa Tengah: CV pena persada.
- Ratnawati. (2020). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: PUSTAKA.
- RI,B. (t.thn.). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik*.
- Riyanto, & Budiman. (2013). *Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan Dan Sikap*. Jakarta: Salemba Medika pp 66-69.
- Rostamailis. (2005). *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rubiyati, & Setiawan. (2016). *Analisis Kadar Hidrokuinon Pada Krim Malam di Klinik Kecantikan Kabupaten Brebes dengan Spekrtofotometri UV-VIS*
- Setiawan, & Kusuma. (2019). *Edukasi Tentang Kosmetik Dan Pelatihan Pembuatan Sediaan*.
- Sodikin, D. H., Yuniarni, U., & Mulqie, L. (2022). *Profil Tingkat Pengetahuan Bahaya Penggunaan Kosmetik Pemutih pada Ibu Hamil di Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka*. Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Bandung, Indonesia.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sulastomo, E. (2013). *Kulit Sehat dan Cantik*. Jakarta: Kompas.
- Susantri, Y., Rahayu, S. W., & Sanusi. (2018). *Pencantuman Informasi Pada Label Produk Kosmetik Oleh Pelaku Usaha Dikaitkan dengan Hak Konsumen*. Syiah Kuwala Law Journal.
- Sutanto, & Fitriana. (2019). *Asuhan pada Kehamilan*. Jogyakarta: Pustakabaru press
- Tyastuti, & Wahyuningsih. (2016). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Vora, R., Gupta, R., Mehta, M., Chaudhari, A., & P, A. (2014). *Pregnancy and Skin*. *J Family Med Prim Care*.
- Wulandari, Diana V. Uji Kandungan Merkuri (Hg) Pada Kosmetik Krim Pemutih Wajah yang Dipasarkan di Pasar Petisah Kota Medan. 2018; 3(1): 44–51. [Http://Ejournal.Helvetia.Ac.Id/Index.Ph p/Jdf/Article/View/4420](http://Ejournal.Helvetia.Ac.Id/Index.php/Jdf/Article/View/4420)
- Yulaikhah. (2019). *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Kehamilan*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).